

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CIRC* TERHADAP  
LITERASI SISWA KELAS V SDN 2 PEMATANG SARI**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

**Rina Seftiyana**

**34301800061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CIRC* TERHADAP LITERASI SISWA KELAS V SDN 2 PEMATANG SARI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

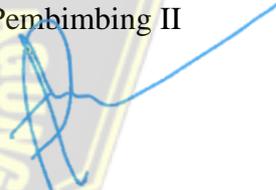
**Rina Seftiyana**  
**34301800061**

Menyetujui untuk diajukan pada seminar proposal penelitian

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Nuhyal Ulia, S.Pd.,M.Pd  
NIK 211315026

  
Dr. Muhammad Afandi, S.Pd.  
NIK 211313015

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Dr. Rida Fironika K.,S. Pd., M.Pd.  
NIK. 211312012

## LEMBAR PENGESAHAN

### EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CIRC* TERHADAP LITERASI SISWA KELAS V SDN 2 PEMATANG SARI

Disusun dan dipersiapkan oleh :

**Rina Seftiyana**  
34301800061

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Agustus 2022  
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan

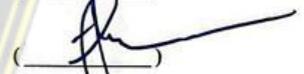
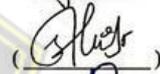
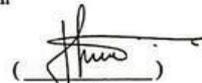
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ketua Penguji : Dr. Rida Fironika Kusumadewi, M.Pd.  
NIK. 211312012

Penguji 1 : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.  
NIK. 211314022

Penguji 2 : Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd, M.H  
NIK. 211313015

Penguji 3 : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.  
NIK. 211315026



Semarang, 11 Agustus 2022

Universitas Islam Sultan Agung  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Ketua Program Studi,



Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd.  
NIK. 211312011

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rina Seftiyana

NIM : 34301800061

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

### EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CIRC* TERHADAP LITERASI SISWA KELAS V SDN 2 PEMATANG JAYA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 17 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Rina Seftiyana  
34301800081

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah SWT. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmad Allah, melainkan kaum kafir.”

(Q.S Yusuf 87)

“Masa-masa sulitmu yang akan datang mengajarkanmu bagaimana menjadi kuat dan bagaimana terus berharap kepada Allah.”

(Imam Syafi'i)

“Jangan pernah membandingkan jarak tempuhmu tetapi bandingkan proses menuju akhir”

(Rina Seftiyana)

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yaitu Alm. Bapak Sofyan dan Ibu. Supatmi
2. Adik kandung saya yaitu Fitria Wulan Sari

## ABSTRAK

**RINA SEFTIYANA** 2022. Efektivitas Model Pembelajaran *CIRC* Terhadap Literasi Siswa Kelas V SDN 2 Pematang Sari. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pembimbing I Nuhyal Uliya, S.Pd.,M.Pd. Pembimbing II Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd, M.H. Juni 2022.

Penelitian ini berfokus pada peserta didik yang belum mampu untuk menguasai materi literasi baca tulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah model pembelajaran *CIRC* efektif untuk diterapkan saat pembelajaran bahasa Indonesia materi literasi baca tulis. jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*pre-experimental design*". Adapun sampel yang digunakan adalah siswa kelas VA dan VB dengan berjumlah 37 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *one grup pretest-posttest*. Teknik pengumpulan datanya yaitu tes *pretest-posttest*. Teknik analisis data ini menggunakan uji t yang digunakan adalah statistic parametrik yaitu *paired sample T-test*.

Hasil penelitian menunjukkan: disimpulkan bahwa model pembelajaran *CIRC* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran literasi baca tulis materi bahasa Indonesia kelas V di SDN 2 Pematang Sari. Terbukti dengan nilai  $t_{hitung}$  sig.(2-tailed) = 0,000 0,05, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran, *CIRC*, Literasi Baca Tulis

## ***ABSTRACT***

**RINA SEFTIYANA** 2022. The Effectiveness of the *CIRC* Learning Model on the Literacy of Class V Students at SDN 2 Pematang Sari. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education. Sultan Agung Islamic University, Semarang. Supervisor I Nuhyal Uliya, S.Pd., M.Pd. Advisor II Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd, M.H. June 2022.

This study focuses on students who have not been able to master reading and writing literacy material in Indonesian subjects. The purpose of this study was to determine whether the *CIRC* learning model was effective to be applied when learning Indonesian language literacy materials. this type of research is quantitative research. The design used in this research is "pre-experimental design". The samples used are students of class VA and VB with a total of 37 students. The sampling technique used was one group pretest-posttest. The data collection technique is the pretest-posttest test. This data analysis technique using t test used is parametric statistics, namely paired sample T-test.

The results showed: it was concluded that the *CIRC* learning model was effective for use in learning literacy in Indonesian class V material at SDN 2 Pematang Sari. It is proven by the value of  $t_{hitung} sig.(2-tailed) = 0.000 < 0.05$ , meaning  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

**Keywords:** *Learning Model, CIRC, Literacy Read and Write*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam mari kita junjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah hingga zaman terang benderang ini.

Skripsi dengan judul efektivitas pembelajaran *CIRC* terhadap literasi siswa kelas V di SDN 2 Pematang Sari ini terselesaikan dengan baik karena adanya bantuan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. Rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Dr. Turrahmat . Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan ilmu, serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Umar, S.Pd.SD. selaku kepala sekolah SDN 2 Pematang Sari
6. Jumiatur, S.Pd.SD. selaku guru kelas V SDN 2 Pematang Sari

7. Kedua orang tua tercinta Bapak Sofyan dan Ibu Supatmi yang senantiasa mendoakan keberhasilan dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Sultan Agung dan memberikan dukungan baik material dan spiritual.
8. Mas Kiki Kurniawan, S.Pd. yang tidak pernah berhenti memberikan semangat serta dukungan kepada saya.
9. Teman-teman FKIP Angkatan 2018, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan selama empat tahun di kampus Unissula tercinta.
10. Keluarga besar SDN 2 Pematang Sari yang selalu memberi semangat dan keceriaan selama 3 hari bersama.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu guna membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberikan pahala atas segala bentuk bantuan yang sudah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Maka dari itu penulis memohon maaf atas kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. penulis berharap segala sesuatu yang baik dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Semarang, 26 Juni 2022

Penulis

Rina Seftiyana

34301800061

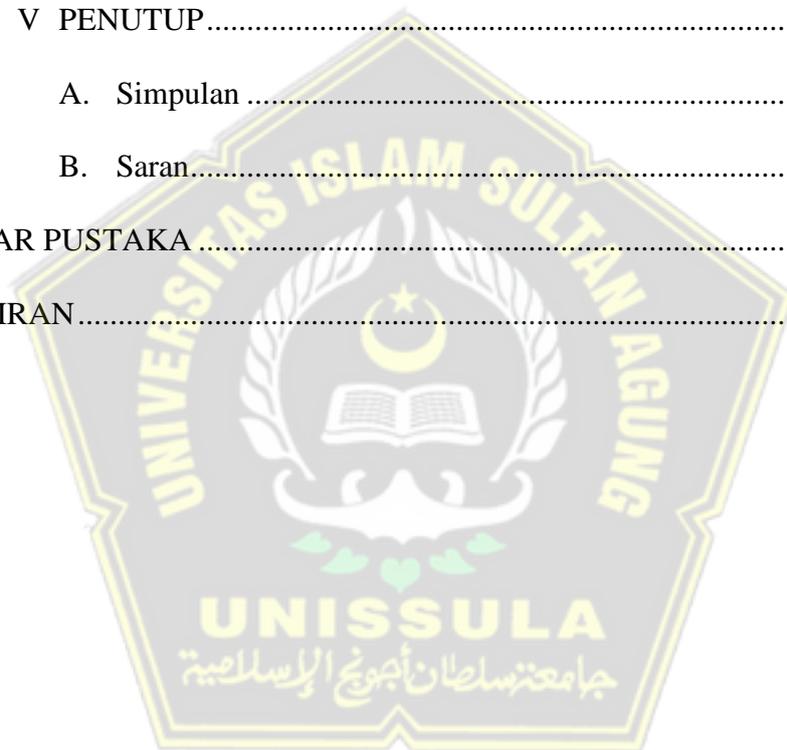
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not</b>
PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>Error! Bookmark not</b>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	14
A. Kajian Teori .....	14
1. Efektivitas Pembelajaran.....	14
2. Model Pembelajaran .....	15
3. Model Pembelajaran <i>CIRC</i> ( <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ).....	18
a. Pengertian <i>CIRC</i> .....	18
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>CIRC</i> ( <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ).....	21
c. Kelebihan Model Pembelajaran <i>CIRC</i> ( <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ).....	22
d. Kekurangan model pembelajaran <i>CIRC</i> ( <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ).....	24
4. Literasi .....	24
5. Kemampuan Literasi Pembelajaran di Sekolah Dasar ....	25
6. Membaca.....	27
7. Menulis.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Hipotesis.....	34

BAB I II METODE PENELITIAN .....	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel .....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Instrument Penelitian .....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
1. Analisis Instrumen Awal.....	40
a. Uji Validitas .....	40
b. Uji Reabilitas .....	41
c. Daya Pembeda .....	42
d. Taraf Kesukaran.....	44
2. Analisis tahap Akhir.....	44
F. Jadwal Penelitian.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	48
A. Deskripsi Data Penelitian.....	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	50
1. Analisis Instrumen Tes.....	51
a. Uji Validitas .....	51
b. Uji Reliabilitas .....	52
c. Uji Daya Pembeda .....	52
d. Uji Tingkat Kesukaran.....	53

C. Analisis Instrumen yang digunakan.....	53
D. Analisis Data Awal .....	53
1. Uji Normalitas Data Awal.....	54
2. Uji Homogenitas .....	<b>Error! Bookmark not</b>
3. Uji Hipotesis .....	55
E. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Simpulan .....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66

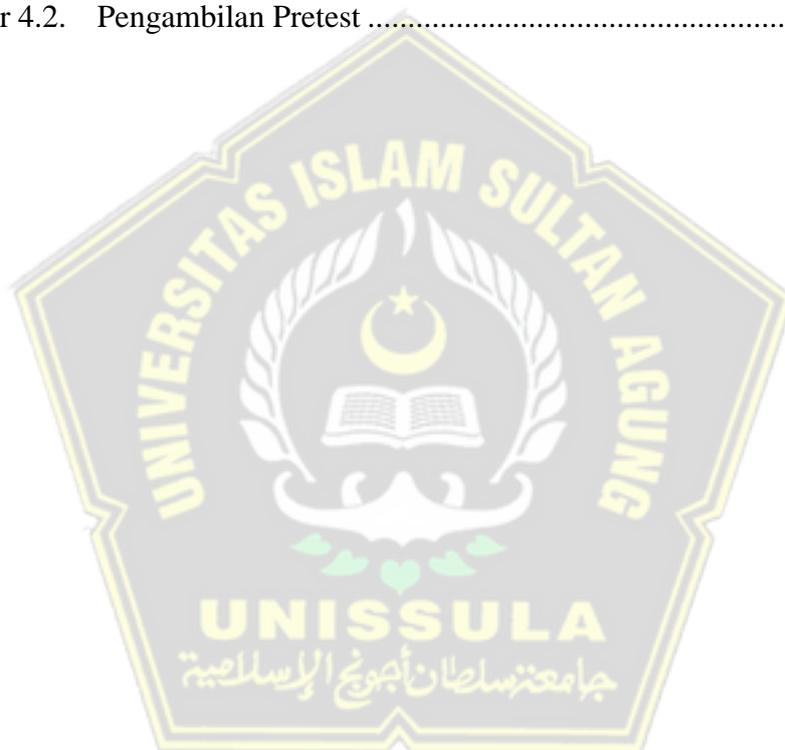


## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah populasi kelas V SDN 2 Pematang Sari .....	36
Tabel 3.2.	Perincian jumlah sampel .....	37
Tabel 3.3.	Kisi-kisi Soal.....	39
Tabel 3.4.	Kriteria Koefisien Reliabilitas.....	42
Tabel 3.5.	Kriteria Daya Pembeda .....	43
Tabel 3.6	Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	44
Tabel 3.7.	Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 4.1.	Paparan data awal siswa.....	49
Tabel 4.2	Paparan Data Akhir siswa .....	50
Tabel 4.3.	Hasil Data Reliabilitas.....	52
Tabel 4.4.	Uji Normalitas Data Awal Kelas Kontrol .....	54
Tabel 4.5.	Uji Normalitas Data Awal Kelas Eksperimen.....	54
Tabel 4.6.	Hasil Uji Homogenitas Excel.....	<b>Error! Bookmark not</b>
Tabel 4.7.	Tabel Uji Homogenitas Pretest .....	<b>Error! Bookmark not</b>
Tabel 4.8.	Homogen dari Kedua Kelas .....	<b>Error! Bookmark not</b>
Tabel 4.9.	Uji Hipotesis.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Pengambilan Posttest.....	59
Gambar 4.2. Pengambilan Pretest.....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Sampel Uji Coba Instrumen .....	67
Lampiran 2.	Daftar Sampel Penelitian.....	68
Lampiran 3.	Data Hasil Uji Coba Instrum .....	69
Lampiran 4.	Uji Validitas Menggunakan Excel.....	71
Lampiran 5.	Uji Reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 .....	72
Lampiran 6.	Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba.....	73
Lampiran 7.	Hasil Uji Coba Daya Pembeda .....	74
Lampiran 8.	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal Uji Coba Menggunakan Excel .....	75
Lampiran 9.	Uji Validitas Menggunakan SPSS.....	77
Lampiran 10.	Tingkat Kesukaran Menggunakan SPSS.....	80
Lampiran 11.	Tingkat Daya Pembeda.....	81
Lampiran 12.	Daftar Nilai Pretest .....	82
Lampiran 13.	Nilai Siswa Postest .....	83
Lampiran 14.	Silabus Pembelajaran.....	84
Lampiran 15.	RPP Kelas Eksperimen.....	87
Lampiran 17.	Lembar Kerja Kelompok.....	91
Lampiran 18.	Kisi-Kisi Tes Tingkat Literasi Siswa .....	92

Lampiran 19. Soal Tes Tingkat Literasi Siswa.....	93
Lampiran 20. Kunci jawaban Tes Tingkat Literasi membaca dan menulis....	97
Lampiran 21. Rubrik Penilaian Tes Tingkat Literasi Siswa .....	98
Lampiran 22. Dokumentasi Penelitian.....	100



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan manusia, pendidikan juga dapat menjadi pedoman untuk manusia dan termasuk salah satu cara untuk mengembangkan diri. Pengembangan diri membutuhkan bimbingan agar mampu mencapai generasi yang baik dan dapat berguna bagi nusa dan bangsa, salah satu faktor penting yang harus dikuasai siswa adalah literasi baca tulis. Menyadari betapa pentingnya literasi bagi masyarakat khususnya siswa sekolah dasar, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedang berusaha meningkatkan literasi membaca dan menulis bagi masyarakat, khususnya siswa sekolah dasar. Data dari (Junika et al., 2020 : 501) di dalam *Assessment Framework* menyatakan bahwa literasi sains dan matematika anak-anak Indonesia berada pada peringkat ke 50 dari 57 negara. Sedangkan data dari *Progress in international Reading Literacy Study* (Mutji & Halmahera, 2021 : 104), dalam bidang membaca pada anak-anak sekolah dasar berada pada peringkat ke 41 yang dilakukan objek penelitian minat baca dan menulis (Mutji & Halmahera, 2021:106). Kemudian pada tahun 2018 capaian PISA menunjukkan Indonesia berada pada peringkat 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi, kemampuan siswa Indonesia juga masih berada di bawah capaian peserta didik di negara-negara ASEAN. Bila ditinjau lebih lanjut terkait kemampuan siswa Indonesia

pada PISA 2018, kemampuan siswa dapat dibedakan menjadi kompetensi tingkat minimum atau lebih dan di bawahnya. Secara persentase, kurang lebih hanya 25% siswa Indonesia yang memiliki kompetensi membaca tingkat minimum atau lebih, hanya 24% yang memiliki kompetensi matematika tingkat minimum atau lebih, dan sekitar 34% siswa Indonesia yang memiliki kompetensi sains tingkat minimum atau lebih (Junika et al., 2020:501). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Anwar Makarim menyampaikan bahwa hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 yang dirilis serentak pada hari Selasa, 3 Desember 2019, merupakan perspektif yang bagus bagi pemajuan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan perspektif yang berbeda ini Indonesia diajak untuk melihat tingkat pendidikan di luar negeri dengan begitu pendidikan di Indonesia akan mengalami peningkatan. Upaya Pemerintah untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan diapresiasi oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* selaku penyelenggara PISA dan pada tahun 2018 Dari hasil skor PISA peran orang tua dan menteri pendidikan sangat diperlukan untuk melakukan sebuah langkah-langkah terobosan untuk meningkatkan kualitas literasi di Indonesia sejak usia dini yaitu yang duduk di bangku sekolah dasar sehingga generasi ini nantinya akan siap menghadapi persaingan global.

Menanggapi kajian tersebut Orientasi PISA lebih memperhatikan apa yang didapat siswa dibandingkan apa yang dipelajari siswa, oleh karena itu diharapkan siswa memiliki kemampuan literasi, Kondisi ini diperkuat oleh

data statistik UNESCO yang dilansir tahun 2012. Data tersebut menyebutkan, indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang yang memiliki minat baca. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan bagi negara, PISA , dan PIRLS. Ilmuan yang bernama Taufiq ismail pernah membandingkan budaya baca negara Indonesia dengan negara maju lainnya, ia menyebutkan bahwa rata-rata lulusan sekolah di Jerman membaca 32 judul buku, di Belanda 30 buku, Rusia 12 buku, Jepang 15 buku sedangkan di Indonesia nol buku ini artinya generasi Indonesia sangat rendah tingkat literasinya. Ini membuktikan bahwa tingkat literasi di Indonesia sangat rendah dan memprihatinkan, generasi yang tidak mempunyai minat terhadap literasi menjadikan Indonesia berada pada peringkat terendah. Bahkan di sekolah-sekolah pelosok negeri banyak dijumpai siswa yang literasinya nol ini dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya tidak ada fasilitas untuk siswa membaca buku, tingkat kualitas guru dan pola pikir masyarakat sekitarnya. Dengan kondisi ini masyarakat mempunyai tantangan baru untuk menciptakan tata kelola pendidikan sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam era modern dan dapat memajukan Indonesia, pemerintah harus merancang strategi yang baik agar literasi siswa Indonesia menduduki peringkat teratas.

Literasi membaca dan menulis menjadi bagian penting dalam pendidikan, bahkan literasi menjadi hak wajib yang harus difasilitasi pemerintah selaku penyelenggara pendidikan agar siswa-siswa Indonesia mampu bersaing dalam era modern dengan negara maju lainnya. Literasi

secara tradisi dimaknai sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk membaca dan menulis. Dalam konteks modern, literasi merujuk kemampuan membaca dan menulis pada tahap yang memadai untuk berkomunikasi dalam suatu masyarakat yang literal (Purwati et al., 2021:16)

Gerakan literasi harus dijalankan oleh pemerintah agar menjadi sebuah budaya, literasi yang dipusatkan yaitu membaca dan menulis dan keduanya harus menjadi kesatuan jika salah satu di tiadakan maka akan terjadi kepingangan, misalnya membaca tanpa menulis lalu apa yang akan dibaca, menulis tanpa membaca lalu siapa yang akan membaca. Oleh karena itu literasi membaca dan menulis tidak dapat dipisahkan, literasi membaca dan menulis bisa dilakukan siapa saja, dimana saja, dengan media apa saja dengan literasi siswa dapat mengikuti perkembangan informasi pendidikan.

Pemerintah juga terus mengupayakan untuk peningkatan literasi pada siswa sekolah dasar, tidak hanya literasi membaca menulis menghitung tetapi juga didukung oleh literasi media, literasi visual, dan literasi teknologi sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, ini tidak hanya menjadi tuntutan pemerintah tetapi juga menjadi tuntutan semua masyarakat Indonesia. Literasi juga dikatakan sebagai poros pendidikan karena terpenuhinya hak literasi memungkinkan kita untuk mengakses sains, pengetahuan, dan teknologi tetapi minat baca yang sangat rendah menjadi masalah utama di masyarakat, upaya menumbuhkan literasi bangsa Indonesia adalah salah satu tuntutan pemerintah, pemerintah juga mengadakan sebuah literasi besar-besaran yaitu mewajibkan setiap anak membaca selama 15

menit setiap hari sebelum memulai pelajaran, kewenangan Pemerintah pusat disebutkan yaitu menetapkan kebijakan pengembangan budaya literasi. Pemerintah daerah pun diberi tugas khusus yaitu mengembangkan budaya literasi. Bahkan pemerintah kabupaten/kota juga memiliki tugas yaitu memfasilitasi pengembangan budaya literasi.

Tuntutan pemerintah terkait AKM (Assessment Kompetensi Minimal) yaitu pemerintah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dengan cara mengganti UN menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter (AKMSK), yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter (Mutji & Halmahera, 2021:105). Hal tersebut menjadi harapan pemerintah untuk memperbaiki proses pembelajaran guru-gurunya dan kebijakan ini berpacu pada PISA. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ini merupakan pilihan yang paling memungkinkan dan paling kecil resikonya bagi para peserta didik di Pendidikan Kesetaraan penyeteraan bukan untuk menentukan lulus atau tidaknya, tapi untuk memberikan skor kesetaraannya. AKM nantinya untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar kognitif yaitu literasi dan numerasi (Purwati et al., 2021:18). Kedua aspek kompetensi minimum ini, menjadi syarat bagi peserta didik untuk berkontribusi di dalam masyarakat, terlepas dari bidang kerja dan karier yang ingin mereka tekuni di masa depan.

Pembelajaran pada saat ini masih cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran atau satu-satunya sumber belajar. Guru hanya

memberikan pembelajaran tanpa memberi kesempatan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Oleh sebab itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran agar ada perubahan pada siswa. oleh karena itu, guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang baik (Purwati et al., 2021:14). Strategi pembelajaran yang baik akan membantu guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yang selanjutnya akan meningkatkan hasil belajar siswanya. Namun pada kenyataannya sejauh ini masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam konteks ini, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Kreativitas guru sangat dibutuhkan agar pembelajaran lebih menyenangkan siswa sehingga semangat belajar siswa pun semakin meningkat, terlebih pada bahasa siswa atau literasi baca tulis.

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi atau bisa diartikan juga alat untuk berkomunikasi, menyampaikan sebuah gagasan, pikiran atau konsep. Sumber daya manusia haruslah memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi atau mengelola informasi untuk menghadapi era globalisasi dan mengatasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Keterampilan berbahasa memiliki empat konsep yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Menurut (Sukma, 2019:71) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan

untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka dengan pihak lain. Proses belajar membaca dan menulis adalah pembelajaran yang penting untuk siswa sekolah dasar, karena apabila siswa tidak bisa membaca dan menulis maka akan kesulitan mengikuti proses belajar mengajar dan kesulitan mendapatkan informasi yang disampaikan oleh guru kelas di setiap mata pelajaran. Dalam konsep literasi, membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks dalam rangka mencapai suatu tujuan yakni untuk mengembangkan pengetahuan dari potensi seseorang dan untuk ikut berpartisipasi dalam masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut, maka membaca dapat diartikan sebagai kegiatan membangun sebuah makna, membangun sebuah informasi dari sebuah bacaan langsung di masyarakat kemudian mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman membaca. (Rohim, 2021)

Kemudian keterampilan menulis harus sudah diajarkan mulai dari kelas rendah yaitu kelas 1-4 Sekolah Dasar. Pembelajaran menulis dikelas 1 dan 2 biasanya dimulai paling dasar atau permulaan sedangkan dikelas 3 dan 4 biasa disebut dengan pembelajaran menulis lanjut. Literasi baca tulis ini adalah yang paling penting, karena ini akan menjadi panduan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Membaca dan menulis dapat meningkatkan siswa pada hal-hal baru dan dapat mengasah diri untuk berempati dengan kondisi-kondisi di luar yang di alaminya (Indani, 2019:644). Kualitas hidup akan menjadi lebih baik dengan adanya

kemampuan baca tulis. Tingkat literasi baca tulis siswa ini dipengaruhi oleh lingkungan belajarnya terutama pendidik, banyak guru yang tidak paham tentang model pembelajaran apa yang menarik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran membaca menulis, pendidik biasanya hanya menggunakan buku paket sebagai pedoman untuk belajar membaca menulis permulaan sehingga banyak siswa yang tidak tertarik dan ini menyebabkan siswa sulit mencapai peningkatan (Sukma, 2019:71).

Seharusnya pendidik berfokus pada model pembelajaran yang inovatif, kreatif, edukatif agar siswa dapat menulis membaca dengan lancar, maka dari itu pendidik harus bisa mengali informasi tentang model pembelajaran masa kini yang sekiranya bisa dijadikan untuk kegiatan belajar mengajar, pendidik bisa membacanya di internet atau dibuku tentang model pembelajaran yang menarik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *CIRC*. Menurut (Hasriyanti & Ramadhani, 2019:37), model *CIRC* merupakan gabungan kegiatan membaca dan menulis dalam pembelajaran. Model pembelajaran *CIRC* dikategorikan sebagai pembelajaran terpadu yang di dalamnya setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok dan saling mengeluarkan ide untuk memahami suatu konsep. Oleh karena berpusat pada siswa, model pembelajaran *CIRC* cocok untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa.

Model pembelajaran *CIRC* memadukan dua keterampilan dasar, yaitu keterampilan membaca dan menulis. Selain itu, dalam model pembelajaran

*CIRC*, siswa bekerja sama dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Efektivitas model pembelajaran *CIRC* dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa ini sangat tepat untuk diterapkan dikelas tinggi yang siswa-siswa nya mngalami kendala (Sawitri, 2018:143),

Kondisi pembelajaran yang ada di SDN 2 Pematang Sari masih menggunakan model pembelajaran yang kuno yaitu hanya berfokus pada guru dan hanya menggunakan buku paket yang diberikan sekolah, hal ini sangat mempengaruhi tingkat literasi baca tulis siswa, apalagi pada masa pandemi siswa-siswa diliburkan dan hanya dapat mengikuti pembelajaran melalui daring ini juga berpengaruh besar terhadap literasi baca tulis siswa, sehingga murid-murid kelas tinggi mengalami kesulitan dalam hal literasi baca tulis dan kesulitan mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh guru kelas. Siswa-siswa yang mempunyai kendala ini belum mendapatkan bimbingan belajar khusus karena letak sekolah yang terlalu tertinggal mengakibatkan tidak dapat mengakses informasi mengenai model pembelajaran yang dapat dijadikan untuk permasalahan tersebut (Sukma, 2019:72). Kemudian media ajar nya pun terbatas sehingga menyulitkan guru untuk memberikan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan afektif, sehingga banyak siswa-siswa kelas tinggi yang tertinggal mata pelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam model pembelajaran *CIRC* ini akan terjadi interaksi sosial antara siswa dalam kelompok yang terdiri antara siswa yang terbiasa gemar membaca dan siswa yang tidak gemar membaca, karena pada dasarnya model pembelajaran *CIRC* merupakan salah satu

pengembangan dari model pembelajaran kooperatif dimana terdapat kegiatan berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah dalam belajar (Emas Marlina, 2019)

Jadi berdasarkan hasil pra survey yang didapat dari Ibu Jumiyatun selaku guru kelas V SDN 2 Pematang Sari yang diwawancarai pada tanggal 27 Oktober 2021 menghasilkan data yang diantaranya untuk jumlah siswa di kelas V SDN 2 Pematang Sari berjumlah 37 siswa dan terdapat dua kelas. Dalam kelas yang jumlahnya 37 siswa ini terdapat sebanyak 7 orang yang mengalami kesulitan dalam literasi baca tulis pada saat mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, ini disebabkan banyak faktor salah satunya yaitu model pembelajaran yang diterapkan ketika pembelajaran dimulai. SDN 2 Pematang Sari ini adalah salah satu sekolah yang berada di tempat yang tertinggal, mayoritas siswa tidak terlalu mementingkan pendidikan dan tidak mempunyai semangat untuk belajar. Oleh karena itu program kampus mengajar yang diadakan oleh pemerintah upaya untuk mewujudkan indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila menunjuk SD ini sebagai penempatannya karena misi dan visi dari program kampus mengajar atau kampus merdeka ini adalah untuk mewujudkan literasi siswa-siswa yang berada di SD tertinggal. Tujuan awal dari penelitian ini adalah berfokus pada literasi siswa kelas tinggi.

Bapak Umar, S.Pd.SD. sebagai kepala sekolah sekaligus sebagai pemimpin pembelajaran pada satuan pendidikan yang menggerakkan sekolah

dengan berkolaborasi bersama para guru/pendidik dan pengawas untuk mewujudkan sekolah yang berpusat pada siswa melihat bahwa siswa-siswa di SD ini banyak yang literasi nya tertinggal, contohnya banyak anak yang masih belum lancar dalam membaca dan harus mengeja huruf terkebih dahulu pada kelas tinggi maupun kelas rendah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif guna melihat lebih dalam efektivitas pembelajaran *CIRC* terhadap literasi baca tulis siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat membaca dan menulis siswa
2. Siswa kesulitan dalam memahami isi suatu bacaan
3. Beberapa siswa belum lancar membaca dan menulis
4. Saat proses pembelajaran guru belum menggunakan model khusus untuk melatih keterampilan membaca dan menulis
5. Nilai keterampilan menulis dan membaca banyak yang belum mencapai KKM

## **C. Pembatasan Masalah**

Model pembelajaran *CIRC* (*cooperative integrated reading and compotision*) dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan membaca dan menulis. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang terfokus pada :

1. Model yang dipakai

*CIRC (cooperative integrated reading and composition)*

2. Variabel

Di penelitian ini, peneliti memakai variabel keterampilan membaca dan menulis

3. Penelitian ini digunakan untuk kelas V SDN 2 Pematang Sari

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dibahas maka perlu adanya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah model pembelajaran *CIRC* efektif terhadap literasi baca tulis siswa kelas V di SDN 2 Pematang Sari?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *CIRC* terhadap literasi baca tulis siswa kelas V SDN 2 Pematang Sari Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan.
  - b. Mengembangkan model Pembelajaran *CIRC*

c. Dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

### a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan pengetahuan peserta didik membantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum 2013.
- 2) Memberikan peluang peserta didik untuk belajar hal baru
- 3) Memberikan materi yang menarik

### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai prasarana guru dalam melaksanakan pembelajaran
- 2) Memudahkan guru dalam menjelaskan materi

### c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat memperbaiki kualitas pendidikan sekolah agar semakin maju.
- 2) Mengembangkan baca tulis siswa disekolah.

### d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dalam model pembelajaran *CIRC*
- 2) Menjadi acuan bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian efektivitas pembelajaran *CIRC* terhadap literasi baca tulis siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan interaksi antara siswa dengan guru atau guru dengan siswa dalam situasi yang kondusif untuk mencapai tingkat keberhasilan peserta didik (Rohmawati, n.d.:17). Efektivitas sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru (Andini & Supardi, 2018:1). Karena hubungan efektivitas dengan pedagogic tidak bisa dipisahkan, oleh karena itu harus meningkatkan terlebih dahulu pedagogik guru, pedagogik guru juga dapat diukur berdasarkan indikator yaitu cara guru dalam mengelola pelajaran, cara guru dapat menjadikan kelas kondusif, cara guru dalam merancang pembelajaran, media yang kreatif untuk membantu meningkatkan gairah belajar peserta didik. (Andini & Supardi, 2018:3).

Efektivitas siswa dapat diukur langsung ketika terjadi interaksi antara siswa dengan guru, kekuasaan siswa dan pemahaman siswa dalam menangkap pelajaran. Untuk mencapai keduanya maka harus terjadi hubungan timbal balik yang efektif dan edukatif antara siswa dengan guru. (Rohmawati, n.d.:8).

Dari pernyataan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas dapat diartikan sebagai adanya suatu pengaruh, akibat, kesan

antara guru dengan siswa. Efektivitas tidak hanya sekedar memberi pengaruh atau pesan akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan standar, profesionalitas, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara. Sasaran atau fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai efektivitas pembelajaran guru harus menyesuaikan cara mengajarnya dengan cara belajar siswa. Untuk itu, dalam memilih model pembelajaran haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi ajar, fasilitas sekolah, dan kondisi guru itu sendiri. Model pembelajaran yang sesuai akan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

## **2. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah perencanaan yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara, model yang dihubungkan dengan mengajar adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran. Oleh sebab itu, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan dan tertata secara sistematis pada pola, acuan, atau ragam, yang dipergunakan untuk merencanakan ihwal pembelajaran (Nurlaelah, N., & Sakkir, 2020:116).

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dengan kata lain model pembelajaran adalah teknik atau strategi yang diciptakan oleh guru atau diartikan juga model pembelajaran sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Dalam menerapkan Strategi pembelajaran, guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan (Santosa et al., 2020:17).

Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajar dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Tayeb, 2017:48).

Pembelajaran adalah sebuah deskripsi yang menggambarkan desain pembelajaran dari mulai perencanaan, proses pembelajaran, dan pasca pembelajaran yang dipilih dosen/guru serta segala atribut yang terkait yang digunakan baik secara langsung atau tidak langsung dalam desain pembelajaran tersebut (Asyafah, 2019:22).

Menurut (Djalal, 2017:34) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Dari lima pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau strategi yang dilakukan oleh guru untuk mempermudah menyampaikan materi kepada peserta didik dan model pembelajaran juga akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi. Model yang di sampaikan oleh guru harus disesuaikan dengan kondisi kelas, fasilitas dan keadaan sekolah. Model pembelajaran yang dapat digunakan guru ada beberapa macam yaitu :

- a. Model pembelajaran kooperatif, misalnya *Snowball Throwing*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Number Head Together (NHT)*, *make a match*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Picture and Picture*, *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, *Think Pair Share (TPS)*, *example non example*, *group investigation* dan sebagainya.
- b. Model pembelajaran berbasis proyek, msialnya *role playing* dan *karya wisata*.
- c. Model pembelajaran berbasis masalah, misalnya *problem solving* dan *problem based introduction*, *problem based learning*, *project based learning*.

Banyak model yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam proses menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis. Model *CIRC* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengajarkan membaca dan menulis.

### 3. Model Pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

#### a. Pengertian *CIRC*

Model pembelajaran *CIRC* ini termasuk pembelajaran *kooperatif, kooperatif* adalah model pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri (Rahmi & Marnola, 2020:664). Maka dapat dikatakan bahwa tipe *CIRC* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang beranggotakan empat orang siswa yang terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya.

Model Pembelajaran *CIRC* adalah model pembelajaran yang cukup sederhana, mudah, dan praktis untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa. menyebutkan bahwa model pembelajaran *CIRC* adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama tim dalam menguasai kemampuan memahami bacaan (Rahmi & Marnola, 2020:665)

Model pembelajaran *CIRC* adalah sebuah model pembelajaran yang komprehensif yang dapat digunakan dalam

pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. Dalam pembelajaran ini peserta didik diarahkan untuk berkerja sama dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah dalam belajar sesuai dengan tahapan atau langkahlangkah yang telah ada (Marnola, 2020:666).

Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan *CIRC* (*cooperative integrated reading and compotision*) sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Siswa yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan dan ejaan. Siswa termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan (Rahmi & Marnola, 2020:666).

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *CIRC* adalah model pembelajaran yang cukup sederhana, mudah, dan praktis untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam model pembelajaran *CIRC* siswa yang pasif akan menjadi aktif karena belajar bekerja sama dalam kelompoknya, saling membacakan, saling mengeluarkan pendapat, kemudian merangkum hasil kerja kelompoknya dan perwakilan kelompoknya akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (Rahmi & Marnola, 2020:664).

*CIRC* dikembangkan oleh Stavens, dkk pada tahun 1987, dengan tujuan agar dapat mengelompokkan siswa dengan kemampuan berbeda dalam suatu kelompok kecil baik homogen ataupun eterogen. Pertama-tama, siswa mengikuti serangkaian intruksi guru tentang keterampilan membaca dan menulis, kemudian praktik, lalu pra-penilaian dan kuis. Setiap kelompok tidak bisa mengikuti kuis hingga anggota-anggotanya benar-benar siap. Kemudian kelompok yang mampu menunjukkan performa yang paling baik dalam membaca dan menulis diberikan penghargaan (Marlina Emas, 2019:15).

Menurut (Marlina Emas, 2019:14) menyebutkan bahwa unsur utama dari *CIRC* (*cooperative integrated reading and compotision*), yaitu 1) kelompok membaca. Apabila menggunakan kelompok membaca, siswa dibagi ke dalam 6 kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat membaca peserta didik; 2) tim. Siswa dibagi kedalam pasangan membaca, pasangan-pasangan tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca atau tingkat; 3) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita. Siswa menentukan bahan bacaan atau cerita. Bahan bacaan atau cerita yang sudah ditentukan kemudian diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan oleh guru.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Langkah-langkah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebagai berikut: (Santosa et al., 2020:17) yaitu:

- 1) Guru memberikan instruksi materi pembelajaran.
- 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok homogen maupun heterogen.
- 3) Guru memberikan intruksi terhadap siswa tentang keterampilan membaca dan menulis serta mengkomposisikan hasil diskusinya ke dalam bentuk kesimpulan, karangan ataupun produk.
- 4) Siswa mengeksplorasi pengetahuan dari berbagai sumber dan mendiskusikannya dalam kelompok dan mempresentasikan atau mempraktikkan hasil diskusi kelompok.
- 5) Pelaksanaan penilaian atau kuis.
- 6) Pemberian penghargaan bagi kelompok yang menunjukkan performa paling baik. Dari langkah-langkah pembelajaran *CIRC*, kemampuan menulis, membaca, berargumen dan berdebat terilustrasi dengan tepat.

Langkah-langkah model *CIRC* menurut (Rafikah, 2021:36) yaitu:

- 1) Membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang
- 2) Memperoleh materi

- 3) Membaca materi
- 4) Bekerja sama dalam menemukan ide pokok serta memberikan tanggapan materi
- 5) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 6) Menyimpulkan dengan bersama-sama.

Jadi dapat disimpulkan langkah-langkah *CIRC* adalah:

- 1) Mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok sebanyak 4-6 orang secara heterogen.
  - 2) Guru membagikan wacana / kliping sesuai pada topik pembelajaran.
  - 3) Dalam menentukan ide pokok paragraf siswa harus memberikan tanggapan dan menuliskan.
  - 4) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
  - 5) Penutup.
- c. Kelebihan Model Pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Compositision*)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan, sama halnya dengan model *CIRC* (*cooperative integrated reading and compotision*). Kelebihan model pembelajaran *CIRC* menurut (Sawitri, 2018:144) 1) *CIRC* amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang. 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena dalam kelompok. 4) Para

siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya. 5) Membantu siswa yang lemah. 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah. Kelebihan dari model pembelajaran *CIRC* lebih menekankan pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Penerapan model ini secara jelas akan mengalami perubahan proses belajar mulai dari tingkah laku sebagai bentuk pengalaman individu dan lebih meningkatkan kemampuan social dari aplikasi penerapan berkelompok. Menurut (Rahman et al., 2018:136) Dalam pembelajaran model *CIRC* memiliki kelebihan sebagai berikut. 1) Keseluruhan kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan bertahan lebih lama. 2) Keterpaduan pembelajaran dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir peserta didik. 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. 4) Hasil belajar lebih mengena karena peserta didik dikenalkan pada konsep dasar dan peserta didik menemukan sendiri konsep dasar tersebut. 5) Peserta didik dapat meningkatkan komunikasinya baik lisan maupun tulisan karena peserta didik dituntut untuk mempublikasikan hasil diskusinya. Selain mempunyai kelebihan, model *CIRC* juga mempunyai kekurangan.

- d. Kekurangan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Compositision*)

Kekurangan dari pembelajaran model *CIRC* sebagai berikut :

1) Pada saat prentasi hanya peserta didik yang aktif tampil. 2) Tidak semua peserta didik bisa mengerjakan soal dengan teliti (Rahman et al., 2018:136). Menurut (Sawitri, 2018:144) kekurangan dalam model pembelajaran *CIRC* ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti : matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip hitung. Model pembelajaran *CIRC* juga dapat digunakan untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis.

#### 4. Literasi

Literasi dapat diartikan sebagai melek huruf, mengenal tulisan, serta dapat membaca dan menulis atau bisa juga diartikan kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya (Sukma, 2019:66). Literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan dalam literasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka dan kehidupannya. Literasi berasal dari kata literature yang diartikan kemampuan membaca, melihat, menalar dan mengamati.

Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual. Keterampilan

literasi perlu dimiliki oleh setiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dan hal ini merupakan bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat (Sukma, 2019:66).

Salah satu literasi yang wajib dimiliki yaitu literasi baca tulis, karena ini adalah bekal utama peserta didik untuk bisa mengikuti pelajaran selanjutnya, dengan meningkatkan literasi maka peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik lagi. Apalagi di era modern saat ini yang persaingannya sangat ketat. Kompetensi peserta didik harus ditingkatkan salah satunya yaitu literasi nya, ruang lingkup literasi ada membaca, menulis, menghitung tetapi yang harus ditekankan utama yaitu membaca dan menulis untuk permulaan peserta didik (Cahya Rohim & Rahmawati, 2020:85). Kegiatan literasi merupakan salah satu kegiatan yang wajib untuk dilaksanakan untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan menulis untuk menambah ilmu pengetahuan.

#### **5. Kemampuan Literasi Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Gerakan literasi sekolah akan berhasil apabila guru mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk siswa sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, namun tidak hanya guru saja tetapi sarana prasarana sekolah juga berpengaruh misalnya tersedianya perpustakaan dan buku-buku cerita. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan

membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ketahap pengembangan dan pembelajaran. Gerakan literasi sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan (Wulanjani Nisma, 2019).

Gerakan literasi sekolah ini diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa, Kegiatan dalam gerakan literasi sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar menggunakan model pembelajaran terpadu (Suyono et al., 2017:117).

Kegiatan literasi di sekolah masih pada tahap pembiasaan. Kegiatan pembiasaan bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk membaca dan menulis, kegiatan pelaksanaan gerakan literasi pada tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dan menulis. Pola kegiatan literasi di sekolah ditinjau dari 3 hal, yaitu : 1) pola strategi dan pelaksanaan kegiatan literasi, 2) sumber buku dan lingkungan literasi, dan 3) kerja sama kegiatan literasi (Suyono et al., 2017:119).

Pelaksanaan kegiatan literasi mengacu pada kegiatan prabaca, membaca, dan pascabaca. Kegiatan prabaca yang paling banyak dilaksanakan adalah dengan kegiatan berdoa. Selain itu, terdapat kegiatan

pembiasaan sebelum literasi. Kegiatan pembiasaan tersebut seperti pacelaton, conversation, menyanyikan lagu wajib, dan membaca asmaul husna. Sekolah lain menerapkan kegiatan prabaca dengan upacara karena waktu kegiatan literasi dijadwalkan setiap hari Senin setelah upacara selesai. Pelaksanaan kegiatan membaca yang ditemukan adalah membaca dalam hati. Kemudian kegiatan untuk melatih menulis yaitu siswa diminta untuk menuliskan beberapa benda yang dijumpainya ketika upacara berlangsung (Susilo & Ramdiati, 2019:29).

## **6. Membaca**

Membaca adalah proses penyerapan informasi dalam sebuah teks tertulis untuk mengetahui informasi yang ingin disampaikan penulis. Tujuan umum membaca adalah memperoleh kesenangan, memperbarui pengetahuan dan mendapatkan informasi (Suyono et al., 2017:119).

Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Membaca dapat memperluas pandangan dan membuka lebih banyak pilihan baik dalam hidup. Membaca memiliki tahapan. Tahapan membaca bagi seorang siswa sangat penting karena akan berpengaruh terhadap sikap membaca dan pandangannya terhadap bahan bacaan (Sukma, 2019:66).

Menurut Indani (2019:648) Membaca juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara, menyimak dan menulis. Setelah siswa membaca,

tentunya guru akan memberikan pertanyaan tentang isi bacaan (berbicara), dan siswa diminta menceriterakan kembali apa yang dibaca dengan bahasanya sendiri (berbicara), berikutnya siswa menuliskan apa yang diceritakan dengan tata tulis yang benar (menulis).

Rendahnya tingkat membaca tak lepas dari budaya Indonesia karena budaya literasi belum melekat pada setiap peserta didik di Indonesia. Permasalahan yang sering dijumpai adalah minat baca rendah, minat menulis rendah, kemampuan membaca rendah, kemampuan menulis rendah, partisipasi warga sekolah kurang, warga sekolah belum memahami mengenai gerakan literasi sekolah, dan guru belum memahami tindakan apa yang perlu dilakukan untuk mewujudkan sekolah melek literasi.

Kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan menulis. Artinya, kedua macam keterampilan berbahasa tersebut dapat dilatihkan secara bersamaan. Ketika siswa belajar membaca, siswa juga belajar mengenal tulisan yakni berupa huruf, suku, kata-kata, dan kalimat yang dibaca.

## **7. Menulis**

Menulis adalah melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menurut pengertian ini, menulis yaitu melahirkan pikiran dalam perasaan ke dalam tulisan. Setiap tulisan harus mengandung makna sesuai dengan pikiran, perasaan, ide,

dan emosi penulis yang disampaikan kepada pembaca untuk dipahami (Suastika, 2019:59).

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.

Hakikat dari kemampuan menulis adalah untuk menambah wawasan perbendaharaan kata bagi peserta didik, sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir dinamis, kritis, rasional serta dapat menghayati sesuai dengan kondisi dan tujuan pengajaran menulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis merupakan salah satu kunci keberhasilan peserta didik dalam meraih kemajuan. Budaya menulis perlu ditumbuhkembangkan sejak dini bukan hanya ketika anak memasuki usia sekolah (Suastika, 2019:60).

Manfaat menulis menurut Zaenudin (2020:43) Kegiatan menulis yang dilakukan bagi seseorang penulis mempunyai manfaat sebagai berikut : 1) Agar tidak lupa terhadap apa yang telah diperolehnya. 2) Dapat mencatat renungan-renungan. 3) Dapat mencatat pikiran-pikiran yang terpenting. 4) Dapat mencatat ide dan gagasan-gagasan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ekayani et al., (2018) tentang Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC* Terhadap Kemampuan Membaca

Insentif, dari penelitian yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *CIRC* terhadap kemampuan membaca intensif pada siswa kelas V SD di Gugus X Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh berdasarkan analisis uji-t sampel tak berkorelasi yang menunjukkan  $t_{hitung} 6.982 > t_{tabel} 2,000$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari rata-rata skor diketahui kelompok eksperimen sebesar 30,80 dan rata-rata skor kelompok kontrol sebesar 21,28. Hal ini berarti rata-rata skor kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian model pembelajaran *CIRC* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca intensif pada siswa kelas V SD di Gugus X Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018 (Ekayani et al., 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putrawan et al., (2017) tentang Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Literasi Siswa kelas III SD, dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *CIRC* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas III di SD Gugus II, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal tersebut diperoleh dari hasil perhitungan dengan uji-t,  $t_{hitung}=3,681$  dan  $t_{tabel}= 1,996$  (taraf signifikansi 5%). Ini berarti  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}>t_{tabel}$ ),

sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu dari Skor rata-rata, diketahui Skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 70,4 sedangkan Skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 57,00. Hal ini berarti Skor rata-rata kelas eksperimen lebih dari Skor kelas kontrol dan dapat dinyatakan model pembelajaran *CIRC* berpengaruh terhadap literasi membaca siswa (Putrawan et al., 2017).

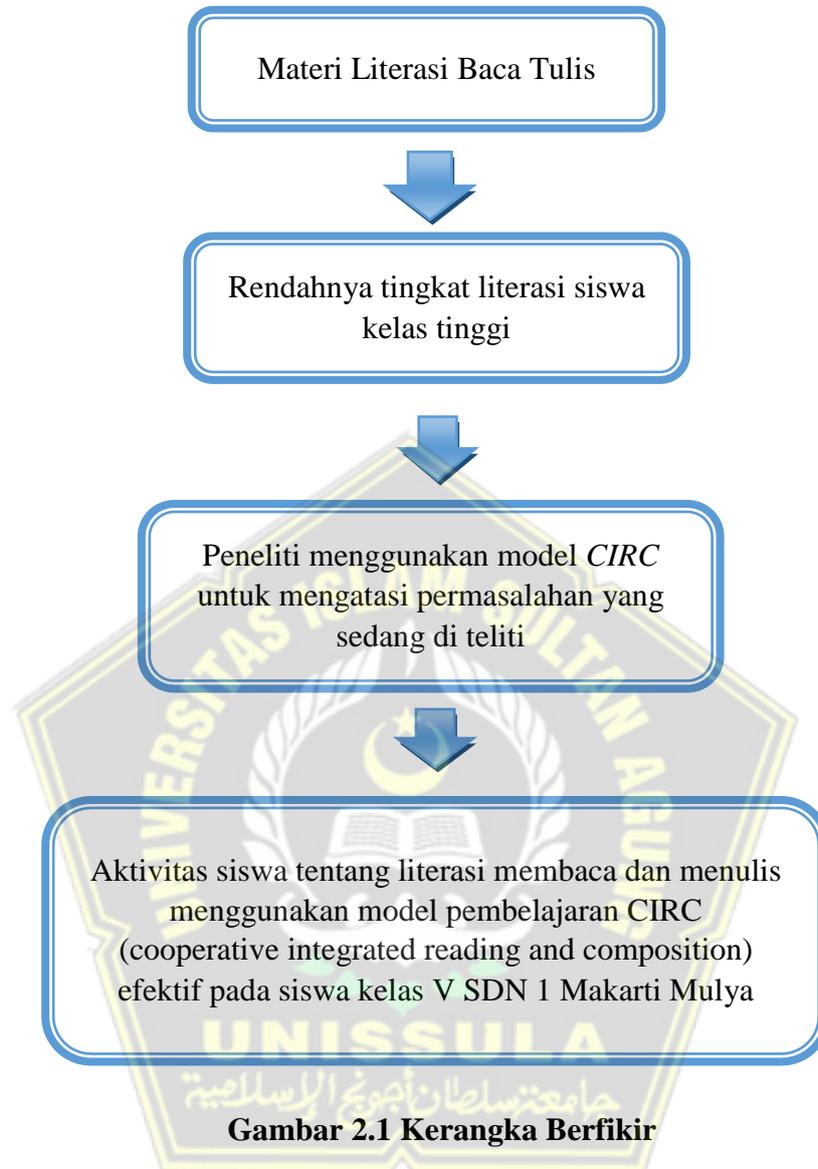
Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Fitriani et al., (2020) tentang Efektivitas Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi, dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango sebelum (pretest) menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tepatnya pada pelaksanaan pretest memperoleh nilai rata-rata sebesar 45,68 dengan simpangan baku sebesar 14,337. Adapun skor tertinggi yang diperoleh sebesar 67, dan skor terendah sebesar 27. Sementara itu, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango sesudah (posttest) menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,24 dengan simpangann baku 14,56. Adapun skor tertinggi yang diperoleh adalah sebesar 100 dan skor terendah sebesar 53. Berdasarkan perhitungan pada data hasil tes dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango. Hal

ini karena terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Selain itu pengujian hipotesis dengan menggunakan hasil Uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 14,9348 > t_{tabel} 2,0639$  maka diperoleh hasil penelitian pretest dan posttest yang menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, nilai rata-rata hasil kemampuan membaca cerita fiksi sebelum menggunakan model *Cooperative Reading and Composition (CIRC)* lebih kecil pada nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi sesudah menggunakan model *Cooperative Reading and Composition (CIRC)* (Fitriani et al., 2020).

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan hubungan antar variabel yang disusun dari hasil analisis teori-teori yang telah dideskripsikan sehingga menghasilkan sebuah simpulan berupa hipotesis (Hariyanti et al., 2018). Hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 2 Pematang Sari menunjukkan nilai literasi membaca dan menulis siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti guru, siswa, kegiatan belajar mengajar maupun model pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil solusi dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC (cooperative integrated reading and composition)*. Penelitian eksperimen ini menerapkan model *CIRC (cooperative integrated reading and composition)* dalam literasi membaca dan menulis kelas V di SDN 2 Pematang Sari. Peneliti menentukan satu kelas

dan membagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah itu, diadakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut, selanjutnya proses pembelajaran dilakukan empat kali pertemuan. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC (cooperative integrated reading and compotision)* sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengukur tingkat kelancaran literasi membaca dan menulis. Hasil posttest kedua kelompok tersebut lalu dibandingkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sehingga akan dapat diketahui apakah model *CIRC (cooperative integrated reading and compotision)* efektif terhadap literasi baca tulis siswa kelas V SDN 2 Pematang Sari dan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam literasi membaca dan menulis menggunakan model pembelajaran *CIRC (cooperative integrated reading and compotision)*. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini.



#### D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah Apakah Model Pembelajaran *CIRC* efektif terhadap tingkat literasi siswa kelas V SDN 2 Pematang Sari

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SDN 2 Pematang Sari yang terletak di provinsi Sumatera Selatan, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019:34) penelitian kuantitatif adalah pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variable masing-masing.

Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen karena peneliti sengaja menciptakan suatu keadaan tertentu, kemudian keadaan tersebut akan diteliti akibatnya. Pengukuran eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*. Bentuk dari *pre-experimental design* ada beberapa macam. Bentuk dari *pre-experimental design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest*.

Rancangan penelitian menggunakan pre test dan post test dengan membandingkan hasil pre test dan post test pada dua sampel yakni siswa kelas V yang berjumlah 37 siswa. Sebelum metode pembelajaran diterapkan siswa akan diberikan pre test kemudian setelah menggunakan model pembelajaran siswa diberikan post test kemudian dibandingkan untuk mengetahui pengaruh model *CIRC* terhadap literasi siswa pada mata pelajaran

bahasa Indonesia dalam materi kegiatan Literasi menulis dan membaca cerita “Pahlawan Buku”.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Yusup (2018:18) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang tetapi bisa juga benda-benda atau objek yang lain. Adapun populasi yang ada dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Pematang Sari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Jumlah populasi kelas V SDN 2 Pematang Sari**

Kelas	Jumlah
seluruh kelas V	37 siswa

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah non probability. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berjumlah 37 siswa/responden.

**Tabel 3.2. Perincian jumlah sampel**

kelas	jumlah
V	37 Siswa

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah seperangkat cara yang digunakan untuk mendapatkan data. Hasil akhir dapat dikatakan valid pengumpulan data yang dilakukan benar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Tes

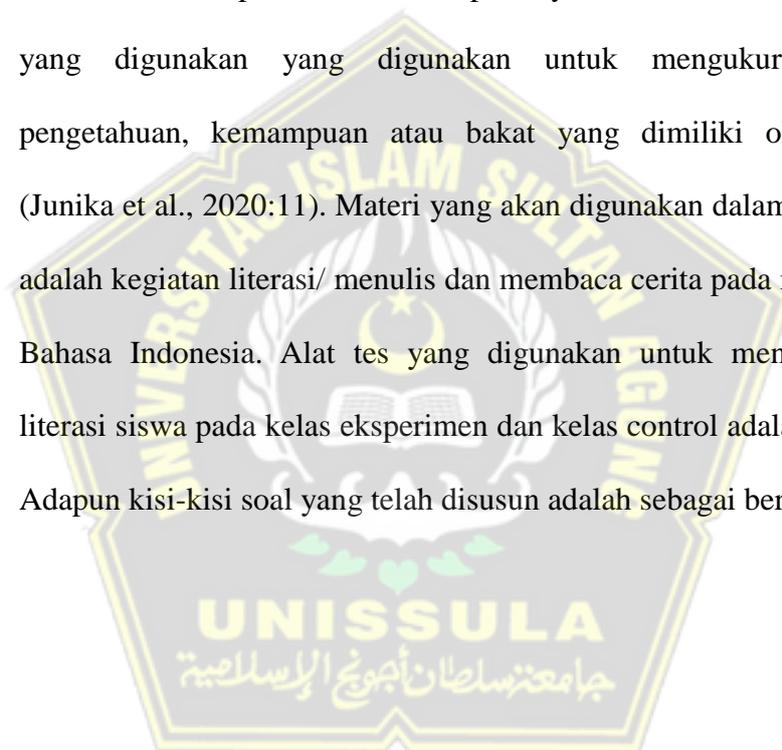
Metode tes merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data hasil pemahaman siswa (Junika et al., 2020:10). Dalam penelitian ini metode tes digunakan untuk mengetahui tingkat literasi dasar siswa yaitu membaca dan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dengan tata cara dan aturan yang sudah ditentukan. Kemudian data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis untuk menjadi sebuah hasil penelitian. Adapun dua metode test yang akan dilakukan yaitu pre test yang akan dilakukan sebelum sampel diberikan perlakuan dan post test yang akan dilakukan sesudah sampel diberikan perlakuan.

#### D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan penulis yaitu :

##### 1. Instrumen test

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seseorang (Junika et al., 2020:11). Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan literasi/ menulis dan membaca cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Alat tes yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas control adalah soal uraian. Adapun kisi-kisi soal yang telah disusun adalah sebagai berikut:



Tabel 3.3. Kisi-kisi Soal

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal	Tingkatan
Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau gambar	Siswa dapat mengidentifikasi kalimat utama	4	C4
	Menemukan informasi tersurat (siapa,kapan,dimana, mengapa,bagaimana) pada teks sastra atau teks bacaan	3,7,5	C2
Menyajikan ringkasan teks	Siswa menulis kembali atau meringkas teks bacaan	8	C2
	Disajikan teks bacaan yang berjudul “Kecanggihan Teknologi”, siswa dapat menyebutkan manfaat penggunaan internet	1	C3
Penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau gambar dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan,tulis, dan visual	Mengidentifikasi kata sukar	2	C3
	Menyebutkan manfaat dari literasi (membaca dan menulis)	9,10	C4

Dengan demikian, dalam penelitian ini instrumen yang disebut di atas adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *CIRC* terhadap literasi kelas V SDN 2 Pematang Sari.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari, menemukan dan menyusun secara sistematis/terancang sedemikian rupa sehingga dapat mudah dipahami dan dimengerti yang pada akhirnya hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019:88). Teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

### **1. Analisis Instrumen Awal**

#### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keasahihan suatu instrumen (Sugiyono, 2019 : 66). Sebuah instrument dapat dikatakan mencapai valid apabila dapat menunjukkan data dari variable yang sedang diteliti secara tepat atau valid. Sedangkan apabila sebuah instrumen tersebut menunjukkan validitas yang rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Untuk menguji validitas butir soal pada instrument penelitian, peneliti akan menggunakan SPSS.

Berikut merupakan langkah-langkah uji validitas menggunakan SPSS Input data hasil soal instrument dalam lembar kerja

- 1) Klik *Variable View*.
- 2) Klik *Analyze, Correlate* lalu pilih *Bivariate*.
- 3) Masukkan *variabel x* dan *y* ke kotak *variabel*, lalu klik ok.

Kriteria pengujian validitas tiap butir soal adalah jika nilai  $t_{hitung}$  setiap soal  $> t_{tabel}$  maka soal tersebut dikatakan valid. Sedangkan jika nilai dari  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka soal tersebut berarti tidak valid.

Dasar Pengambilan Uji Validitas perbandingan nilai r hitung dengan  $r_{tabel}$  dengan  $N=37$  pada signifikansi 5% pada distribusi nilai  $r_{tabel}$ . Maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,20. Melihat nilai Signifikansi (Sig)

- 1) Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$  = valid
- 2) Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$  = tidak valid

#### **b. Uji Reabilitas**

Realibilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama atau konsisten (Sugiyono, 2019 : 67). Suatu alat ukur dapat dikatakan konsisten apabila hasil pengukuran yang telah diujikan berkali-kali terhadap subyek yang sama meskipun berbeda waktu dan tempatnya menunjukkan hasil skor yang sama. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila responden menjawab pertanyaan dengan konsisten.

Instrumen penelitian akan di uji dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) karena soal yang

akan digunakan merupakan soal uraian. Berikut merupakan langkah-langkah uji reliabilitas menggunakan SPSS menurut Sundayana (2018:72)

- 1) Buka lembar kerja.
- 2) Klik *Analyze, Scale*, lalu klik *Reliability Analysis*.
- 3) Lalu, masukan soal yang sudah valid ke dalam kotak item, pilih model *Alpha*, Kemudian klik ok.

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dari *Guilford*, di antaranya sebagai berikut :

**Tabel 3.4. Kriteria Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas ( <i>r</i> )	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/ cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

(Sugiyono, 2019)

### c. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir soal untuk dapat membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan rendah (Sugiyono, 2019 :68). Langkah-langkah dalam menghitung daya pembeda yang akan dilakukan dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Buatlah satu tabel data soal yang valid, kemudian urutkan skor yang ada pada data tersebut dari yang tertinggi samapai yang terendah.
- 2) Tentukan kriteria kelompok yang terdiri dari kelompok atas dan kelompok bawah dengan mengambil 50% siswa.
- 3) Buatlah sebuah tabel yang berisi kolom SA (skor kelompok atas) dan SB (skor kelompok bawah) dan IA (skor ideal kelompok atas, kemudian tentukan masing-masing nilainya.
- 4) Buatlah kolom DP (Daya Pembeda) yang juga diberikan keterangan untuk menghitung daya pembeda beserta kriterianya.
- 5) Masukan fungsi logika IF pada setiap sel di kolom keterangan untuk menghitung daya pembeda.:

Soal dikatakan baik atau diterima bila memiliki daya pembeda soal dengan indeks  $0,40 \leq DP < 0,70$  kaarena soal tersebut dapat membedakan kelompok siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan kelompok yang memiliki kemampuan rendah. Kriteria daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.5. Kriteria Daya Pembeda**

<b>Klasifikasi Daya Pembeda</b>	<b>Interprestasi</b>
$DP < 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Sedang
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

(Sugiyono, 2019 : 68)

#### d. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran adalah keberadaan suatu butir soal apakah masuk dalam kategori sukar, sedang, atau mudah untuk dikerjakan (Sugiyono, 2019: 75). Jika suatu butir soal memiliki tingkat kesukaran seimbang maka soal tersebut dapat dikatakan baik. Suatu butir soal yang dipandang baik sebaiknya tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah untuk dikerjakan oleh siswa.

Peneliti menghitung taraf kesukaran menggunakan *SPSS* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sundayana, 2018:76)

- 1) Buatlah lembar kerja pada laman
- 2) Tentukan kelompok atas dan kelompok bawah dengan mengambil sampel 50% siswa.
- 3) Tentukan IA (skor ideal kelompok atas) dan IB (skor ideal kelompok bawah).
- 4) Gunakan fungsi logika If untuk menentukan taraf kesukaran

**Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

Rentang Taraf Kesukaran	Kategori
$TK = 0,00$	Terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang/cukup
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
$TK = 1,00$	Terlalu mudah

## 2. Analisis tahap Akhir

Sebelum eksperimen dilakukan terlebih dahulu pretest yaitu pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dalam penelitian ini adalah kelas V. Langkah-langkah pada analisis tahap awal sebagai berikut :

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai pretest berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan formula SPSS 16.0. Jenis *kolmogorow smirnov* yang dimana formula uji Kolmogorow Smirnov sama dengan uji Liliefors. Adapun langkah-langkah uji melakukan uji *Liliefors* dengan *SPSS* menurut Sundayana (2018:86)

- 1) Buatlah lembar kerja.
- 2) Klik *Analyzize, Descriptive Statistic*, kemudian klik *Explore*. 32.
- 3) Masukkan *variabel* yang akan di uji ke dalam kotak *Dependent List* Kemudian klik *Plots*.
- 4) Klik menu *Normality Plots With Text*.
- 5) Kemudian, pilih *Continue* dan klik ok.

Adapun kriteria kenormalan *kurva* pada uji normalitas menurut Sundayana (2018:88) yaitu:

- 1) Jika  $L_{maks} < L_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, atau
- 2) Jika nilai Sig > a maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
- 3) Jika  $L_{maks} > L_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal, atau
- 4) Jika nilai Sig > a maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *CIRC* berpengaruh terhadap literasi membaca dan menulis siswa. Jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis yang akan dilakukan adalah uji t.

Pada uji hipotesis 1 peneliti menggunakan uji t hal tersebut dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan bentuk berupa *pre-experimental design* tepat dalam penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest* yang digunakan yaitu dengan desain *one pretest posttest*. Perbedaan dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest. Dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara sebelum dan sesudah model pembelajaran *CIRC* diterapkan.  $H_a$  : Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi membaca dan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara sebelum dan sesudah metode pembelajaran *CIRC* diterapkan. Dalam melakukan uji t (*Paired Sample T Test*) peneliti menggunakan SPSS versi 16.0. Berikut merupakan langkah-langkah uji t menggunakan SPSS menurut Sundayana (2018:128).

- a) Buat lembar kerja.

- b) Klik *Analyze*, kemudian *Compare Means* dan pilih *Paired Sample T Test*.
- c) Klik pretest dan posttest sebagai *Current Selections*, lalu masuk ke kotak
- d) *Paired Variables*.
- e) Klik *Options* untuk menentukan tingkat literasi yang diinginkan. Pilih *Continue* dan klik *ok*.

Kriteria keputusan : a)  $H_0$  : diterima jika *Lower* bernilai negatif dan *Upper* bernilai negatif, atau nilai *Sig (2-tailed)* <  $\alpha$

$H_a$  : diterima jika *Lower* bernilai negatif dan *Upper* bernilai positif, atau nilai *Sig (2-tailed)* >  $\alpha$ .

## F. Jadwal Penelitian

Tabel 3.7. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Pengajuan judul							
2.	Penyusunan proposal							
3.	Perizinan Penelitian							
4.	Pelaksanaan Penelitian							
5.	Uji Pengolahan Data							
6.	Uji Analisis Data							

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Kegiatan Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022 di SDN 2 Pematang Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan bentuk berupa *pre-experimental design* tepat dalam penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest* yang digunakan yaitu dengan desain *one pretest posttest*. Penggunaan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Pematang Sari. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes. Setelah itu, data yang dihasilkan akan dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis yaitu uji-t.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 37 siswa. Pada awalnya siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dan setelah penerapan *CIRC* siswa diberi *posttes* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil tes setelah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *CIRC*. Proses penelitian berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan yang dilakukan dengan pembahasan materi literasi baca tulis yaitu membaca sebuah teks bacaan (dongeng, cerpen) kemudian mencari gagasan pokok dan latar belakang cerita. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dapat lebih lengkapnya dapat dilihat dalam Silabus dan RPP pada lampiran.

Selanjutnya data awal diperoleh peneliti dari hasil pretest pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan kemudian dilakukan uji lembar tes soal literasi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data awal yang diperoleh peneliti dipergunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, melalui kelas yang digunakan untuk penelitian.

**Tabel 4.1. Paparan data awal siswa**

Statistics		
nilaisiswa		
N	Valid	37
	Missing	0
Mean		56.4595
Median		60.0000
Mode		50.00
Std. Deviation		5.63518
Variance		31.755
Range		16.00
Minimum		49.00
Maximum		65.00
Sum		2089.00

Pengolahan data awal dilakukan dengan bantuan *SPSS*, berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa sampel yang digunakan untuk penelitian sebanyak 37 siswa, dilihat dari tabel simpangan baku terdapat 5.63518 dengan varians sebesar 31.755 nilai minimal sebesar 49.00 nilai maksimal sebesar 65.00 dan skor rata-rata sebesar 56.4595 sehingga data termasuk dalam kategori cukup.

Adapun data akhir yang didapatkan melalui tes soal literasi yang diberikan pada siswa setelah *treatment*. Hasil yang telah diperoleh diolah

dengan tujuan untuk pengujian hipotesis. Adapun data tes kemampuan literasi siswa dipaparkan secara rinci dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Paparan Data Akhir siswa**

Statistics		
nilaisiswa		
N	Valid	37
	Missing	0
Mean		81.0000
Median		80.0000
Mode		80.00
Std. Deviation		9.36898
Variance		87.778
Range		40.00
Minimum		60.00
Maximum		100.00
Sum		2997.00

Dalam mengelola data tes literasi siswa dengan menggunakan bantuan *SPSS*. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa penelitian pada kelas V dengan jumlah sampel 37 siswa diperoleh simpangan baku sebesar 9.36898 varians sebesar 87.778 dengan nilai minimal sebesar 60.00 , nilai maksimal sebesar 100.00, dan rata-rata sebesar 81.00 sehingga termasuk dalam kategori memuaskan.

Hasil nilai tes Literasi diperoleh data berkategori memuaskan. Berdasarkan tes tersebut yang dilakukan setelah diberikan *treatment* serta adanya perubahan pada penggunaan model *CIRC* terhadap nilai siswa.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi data merupakan gambaran umum mengenai data hasil penelitian yang diperoleh, sehingga mudah untuk dipahami. Deskripsi data

dilakukan dengan analisis terhadap variabel-variabel penelitian. Data yang dijelaskan adalah data tes awal (pretest) dan data tes akhir (posttest) kelas V dan hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

### 1. Analisis Instrumen Tes

Alat ukur yang dianalisis dalam instrument tes yaitu melalui uji coba hasil belajar kognitif yaitu uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran sehingga akan diperoleh soal yang layak untuk diolah sebagai hasil penelitian. Berikut ini merupakan penjelasannya.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui suatu soal itu valid atau tidak dengan menggunakan rumus korelasi *product momen*. Pengolahan validitas soal dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS*.

Butir soal berkategori valid apabila dalam kolom Sig.(2-tailed) memperlihatkan angka yang  $< 0.05$  dan  $r_{tabel} > r_{hitung}$ . Memperlihatkan bahwa 15 butir soal yang diujicobakan pada siswa kelas V SDN 2 Pematang Sari. Terhitung soal yang valid terdapat 10 butir yang artinya ada 5 soal yang tidak valid diujicobakan. Hal ini ditunjukkan dari nilai sig -2 tailed memperlihatkan angka yang lebih kecil dari 0.05 dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti butir soal valid. Output dari pengolahan data melalui *SPSS* versi 16.0 terkait uji validitas instrumen dapat dilihat selengkapnya pada lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas selalu berkaitan dengan keajegan, konsisten dan stabilitas yang berarti pada intinya tentang kepercayaan suatu butir soal dalam mengukur kemampuan siswa. Reliabilitas soal dapat dilihat pada kolom *Alpha Cronbach's* pada output data yang diolah dengan bantuan SPSS. Berikut ini merupakan data output SPSS terkait dengan hasil uji Reliabilitas

**Tabel 4.3. Hasil Data Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.680	10

Bertumpu data tabel di atas, dapat dikatakan soal yang diuji cobakan reliabel tergolong cukup. Hal ini ditunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0.680 masuk dalam kategori reliabilitas cukup.

c. Uji Daya Pembeda

Menentukan perbedaan kompetensi pada satu kelompok melalui soal dapat diuji dengan daya pembeda. Soal dikatakan memenuhi uji daya pembeda apabila  $0,20 < DP \leq 0,40$ . Data hasil uji daya pembeda yang merupakan pengolahan data dengan berbantuan program SPSS didapat 10 butir soal dengan dengan kategori daya pembeda yang berbeda beda.

d. Uji Tingkat Kesukaran

Keseimbangan dan keproporsionalan butir soal mampu dilihat pada tingkat kesukarannya. Maka, uji tingkat kesukaran dilaksanakan melihat tingkat kesulitan soal. Berikut adalah data hasil uji tingkat kesukaran yang dijelaskan dari pengolahan data dengan berbantuan program *SPSS* didapat 10 butir soal dengan kategori tingkat kesukaran yang berbeda. Soal nomor 1, 5, 7, 8, 9 berkategori cukup. Soal nomor 2, 3, 4, berkategori mudah. Soal 6 dan 10 berkategori sukar. Berikut merupakan hasil dari rekapitulasi uji coba instrumen tes soal literasi. Perhitungan selengkapnya mengenai rekapitulasi uji coba instrumen terdapat pada lampiran.

**C. Analisis Instrumen yang digunakan**

Setelah dilakukan uji coba instrumen peneliti menentukan butir soal yang digunakan. Butir soal yang dipakai sebanyak 10 butir soal yang terdiri 5 soal pretest dan 5 soal posttest. Butir soal semua digunakan yaitu nomor 1 sampai dengan 10. Dimana soal nomor 1 berasal dari indikator (*fluency*), 2 dan 6 berasal dari indikator (*elaboration*), 3 dan 7 berasal dari indikator (*flexibility*), 4,8,9 berasal dari indikator (*originality*), dan 5,10 berasal dari indikator (*fluency*).

**D. Analisis Data Awal**

Sebelum melakukan analisis data akhir berupa uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis data awal berupa nilai pretest kemampuan menyelesaikan soal literasi baca tulis. Data ini didapat sebelum siswa

mendapatkan treatment. Analisis data awal dilakukan dengan uji normalitas untuk mengetahui normalitas sebaran data pretest. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil uji normalitas data awal:

#### 1. Uji Normalitas Data Awal

Kenormalan data dilihat melalui uji normalitas. Uji normalitas menggunakan uji lilliefors yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dan output SPSS berikut ini.

**Tabel 4.4. Uji Normalitas Data Awal Kelas Kontrol**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	.153	19	.200*	.949	19	.376

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Kesimpulan : Terlihat pada tabel Tests of Normality di kolom Shapiro-Wilk nilai signifikansinya  $0,376 > 0,05$  maka data nilai statistik berdistribusi normal, di lihat dari tabel Shapiro-Wilk karena data  $< 50$ .

**Tabel 4.5. Uji Normalitas Data Awal Kelas Eksperimen**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.122	18	.200*	.926	18	.164

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Bertumpu pada tabel dan output di atas, diperoleh data menggunakan perhitungan uji normalitas *lilliefors* berbantuan program SPSS, Terlihat pada tabel Tests of Normality di kolom Shapiro-Wilk

nilai signifikansinya 0164, > 0,05 maka data nilai statistik berdistribusi normal, di lihat dari tabel Shapiro-Wilk karena data <50.

## 2. Uji Hipotesis

Uji t (*paired sample t-test*) untuk melihat efektivitas model pembelajaran *CIRC* terhadap literasi siswa sekolah dasar antara sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan antara *pretest* ke *posttest*. Data yang diolah merupakan data yang saling berkorelasi karena subjeknya sama. Berikut hipotesis yang diajukan:

H<sub>0</sub> : Tidak Terdapat keefektivitasan yang signifikan terhadap tingkat literasi siswa menggunakan model pembelajaran *CIRC* siswa kelas V SDN 2 Pematang Sari

H<sub>a</sub> : Terdapat keefektivitasan yang signifikan terhadap tingkat literasi siswa kelas menggunakan model pembelajaran *CIRC* siswa kelas V SDN 2 Pematang Sari

Bantuan proram SPSS diberikan pada bagian ini, dengan kriteria uji apabila *Lower*: negatif dan *Upper*: positif atau nilai sig. (2-tailed) >  $\alpha$  maka H<sub>0</sub> diterima. Berikut merupakan hasil output dari program SPSS terkait data yang diolah untuk menjawab rumusan hipotesis:

**Tabel 4.6. Uji Hipotesis**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-14.11111	10.29500	2.42655	-19.23069	-8.99153	-5.815	17	.000

Dari output SPSS di atas, terkait dengan uji hipotesis berupa *paired sample t-test*, pada kelas V terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* bernilai negatif yakni -19.23069 untuk *Lower* dan -8.99153 untuk *Upper*. Nilai dari Sig. (2-tailed): 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa,  $H_0$  ditolak yang berarti  $H_a$  diterima. Dengan begitu, Terdapat keefektivitasan terhadap materi literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *CIRC* dan sebelum menggunakan model pembelajaran *CIRC*.

#### **E. Pembahasan**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia materi literasi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Pematang Sari antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *CIRC*. Selain itu, juga untuk membuktikan apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Pematang Sari dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi literasi siswa kelas V SD Negeri 2 Pematang Sari dalam pembelajaran bahasa Indonesia

materi literasi. Adapun tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan pemahaman literasi berjumlah 10 butir soal uraian. Dengan rincian setiap soal memiliki pencapaian masing-masing.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat instrumen. Uji prasyarat instrumen meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Untuk mengetahui hasil uji prasyarat instrumen, peneliti melakukan uji coba. Uji coba dilaksanakan di SD Negeri 2 Pematang Sari dengan Instrumen penelitian terdiri dari 15 butir soal uraian, kemudian didapatkan 10 butir soal yang memenuhi syarat dan akhirnya diambil 10 soal yang digunakan untuk tes awal dan akhir.

Tes awal dilakukan di kelas. tes awal dilakukan untuk mengetahui keadaan awal kelas yang akan di teliti. Setelah diperoleh data nilai tes awal (pretest), data tersebut diuji kesamaan rata-rata dengan *paired-samples t test*. Kemudian data tersebut dianalisis, diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired-samples t test* untuk mencari efektivitasan terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* bernilai negatif yakni -19.23069 untuk *Lower* dan -8.99153 untuk *Upper*. Nilai dari Sig. (2-tailed): 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ,  $H_0$  ditolak yang berarti  $H_a$  diterima. Dengan begitu, Terdapat keefektivitasan terhadap materi literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *CIRC* dan sebelum menggunakan model pembelajaran *CIRC*.

Permasalahan dalam penelitian adalah rendahnya pemahaman peserta didik dalam materi literasi mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini

disebabkan model pembelajaran yang kuno diberikan dengan alokasi waktu yang terbatas. Sehingga dalam proses pemahaman peserta didik cenderung berkurang. Lemahnya intensitas pemahaman peserta didik terhadap suatu materi membuat siswa akan kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan.

Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dilaksanakan selama dua pertemuan. Pembelajaran pada kelas V menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Salah satu model pembelajaran untuk mengembangkan literasi siswa sekolah dasar yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model pembelajaran *CIRC* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dalam praktiknya memadukan keterampilan membaca dan menulis secara terintegrasi (Apriliana & Hartati, 2021). Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Setelah pembelajaran pada pertemuan II selesai dilaksanakan, peneliti melakukan tes akhir (posttest) di kelas. Data aktivitas dan hasil belajar siswa kemudian dianalisis hingga diperoleh hasil pengujian hipotesis. Sebelum dilaksanakan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa data aktivitas dan hasil belajar berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka dapat diuraikan pembahasannya kegiatan pembelajaran dengan model

pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*, setiap siswa bertanggungjawab terhadap tugas kelompok. Sebagaimana dalam pembelajaran kooperatif model *CIRC*, siswa 37 dikelompokkan secara berpasangan berdasarkan tingkat kemampuan membaca (3-4 orang), siswa diberikan teks bacaan yang kemudian dibaca secara berpasangan dengan teman satu kelompoknya, sebelum bergantian membaca, mereka terlebih dahulu membaca dalam hati. Kemudian mencari kata-kata sukar dalam teks bacaan yang belum dipahami maknanya dan menceritakan kembali isi cerita. Selanjutnya tiap anggota kelompok memeriksa ejaan kata-kata sukar yang dibaca teman kelompoknya. Terakhir siswa diberikan soal individu yang dikerjakan bersama teman sekelompoknya dan mempresentasikan hasil jawabannya.

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu:



**Gambar 4.1. Pengambilan Posttest**

Sebelum model pembelajaran *CIRC* diterapkan, terlebih dahulu dilakukan pengambilan posttest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, terlihat pada gambar diatas.



**Gambar 4.2. Pengambilan Pretest**

Foto diatas adalah pengambilan data awal pada siswa kelas V SDN 2 Pematang Sari, dilakukannya sebuah pengambilan data *Pretest* dan *Posttest* dalam proses penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perubahan sesudah diberi perlakuan. Pada pelaksanaan *Pretest* berlangsung peserta didik memiliki rata-rata nilai 70 dan pelaksanaan *Posttest* peserta didik memiliki hasil dengan rata-rata 87 maka dengan jelas bahwa model pembelajaran *CIRC* lebih efektif dibanding model pembelajaran terhadap literasi siswa kelas V SDN 2 Pematang Sari dikarenakan memiliki peningkatan nilai yang diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi membaca literasi. Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat mengaktifkan seluruh siswa selama proses pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk bekerjasama antar siswa yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis yang heterogen, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Model pembelajaran *CIRC* efektif untuk diterapkan pada materi literasi baca tulis mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas V SD Negeri 2 Pematang Sari berdasarkan uji t yang dilakukan dengan bantuan *SPSS* versi 16, sig.(2-tailed) hasil uji signifikansi didapatkan hasil sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **B. Saran**

Peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *CIRC*. Saran ditujukan untuk beberapa pihak antara lain guru dan sekolah. Setelah dilakukan penelitian, guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga proses pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa. Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran *CIRC*, karena terbukti lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dalam model pembelajaran *CIRC* siswa yang pasif akan menjadi aktif karena belajar bekerja sama dalam kelompoknya, saling membacakan, saling mengeluarkan pendapat. Selain itu, sebelum menggunakan model pembelajaran *CIRC*, hendaknya guru benar-benar memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran *CIRC* dan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan supaya proses

pembelajaran dapat diwujudkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah dilaksanakan penelitian, sekolah hendaknya mensosialisasikan dan menjadikan model pembelajaran *CIRC* sebagai alternatif untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan model pembelajaran *CIRC* baik bagi guru maupun siswa. Fasilitas dapat berupa buku-buku pelajaran yang digunakan siswa, dan buku-buku yang berisi model pembelajaran *CIRC* bagi guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 148. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9450>
- Apriliansa, A. C., & Hartati, T. (2021). the Influence of Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Model on Elementary Students' Literacy. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8091>
- Wulanjani, N. A & Anggraeni, W(2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Rohim, D., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), 31–52.
- Ekayani, N. L. P., Arini, N. W., & Jayanta, I. N. L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Kemampuan Membaca Intensif. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(2), 120–127. <http://103.114.35.30/index.php/Stilistika/article/view/4518/3014>
- Marlina Emas(2019). *Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. 3(2), 191–210.
- Fitriani, L., Aksara, B., & Masalah, L. B. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Jurnal Institut Pendidikan*, 1(1), 31–42.
- Hariyanti, T., Samsuddin, S., & Supriadi, F. (2018). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Loyalitas Konsumen Membeli Air Galon Merek Aer Qua Di Kota Pontianak. *Jurnal Produktivitas*, 5(2), 1–20. <https://doi.org/10.29406/jpr.v5i2.1455>

- Hasriyanti, & Ramadhani, A. N. C. (2019). The Influence of the Learning Model Cooperative Integrated Reading and Composition ( CIRC ) on The Learning Outcomes of High School Students. *Jurnal LA GEOGRAFIA*, 18(1), 36–42.
- Indani, N. (2019). Gerakan Literasi Sekolah SMA Negeri 10 Palembang. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 643–649. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2588>
- Junika, N., Izzati, N., & Tambunan, L. R. (2020). Pengembangan Soal Statistika Model PISA untuk Melatih Kemampuan Literasi Statistika Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 499–510. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i3.615>
- Mutji, E. J., & Halmahera, U. (2021). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 8, 103–113.
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model pembelajaran respons verbal dalam kemampuan berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122, 4(1), 113–122. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/230>
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*.
- Purwati, P. D., Faiz, A., Widiyatmoko, A., & Maryatul, S. (2021). *Asesmen Kompetensi Minimum ( AKM ) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik*. 19(1), 13–24.
- Putrawan, G. A. R., Sudana, D. N., & Tastra, I. D. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Literasi Siswa Kelas III SD. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1–10.
- Rafikah, I. (2021). *Jurnal Kependidikan*: 7(3), 511–519.
- Rahman, L. A., Supriyono, & Wuryanto. (2018). Komparasi Kemampuan Menulis Matematika dan Hasil Belajar pada Model Pembelajaran TTW dan CIRC. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 130–139.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Rohim, D. C. (2021). *Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa*. 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rohmawati, A. (n.d.). *Usia Taman Kanak-kanak*. 15–32.

- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>
- Sawitri, N. N. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbasis Karakter terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 129. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15393>
- Suastika, N. S. (2019). Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>
- Sukma, E. (2019). Literasi Membaca Puisi Guru SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i1.106325>
- Susilo, S. V., & Ramdiati, T. (2019). Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), 24–31. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i1.1199>
- Suyono, Titik, H., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3050>
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(02), 48–55.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>
- Zaenudin, Z. (2020). Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan (Teks Eksemplum) Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VII.A Semester 1 SMP Negeri 2 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i1.1018>